

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan adanya digitalisasi transformasional yang memberikan dampak pada kemajuan teknologi informasi, maka masyarakat akan semakin mendapat perhatian untuk mengembangkan potensi diri dalam bersaing di dunia kerja. Seiring kemajuan teknologi dan dunia bisnis yang semakin meningkat, persaingan akan semakin kompetitif dalam mencari pekerjaan. Tentunya mahasiswa yang mempunyai harapan dan keinginan harus bisa mempersiapkan perencanaan karirnya di masa mendatang dari pilihan karir yang ditekuninya, tidak terkecuali untuk mahasiswa akuntansi. Menjadi seorang akuntan dinilai memiliki peran penting untuk membangun transparansi dan keakuratan laporan keuangan di Indonesia. Profesi akuntan memiliki tugas untuk melakukan proses pengambilan keputusan yang strategis bersifat integritas dan informasi yang kredibel atau dapat dipercaya (Espa et al., 2016).

Mahasiswa akuntansi yang telah lulus memiliki harapan untuk mendapatkan karir yang baik dimasa mendatang. Untuk menuju karir yang diharapkan, mahasiswa perlu melakukan usaha yang lebih dalam mencapai karir yang diinginkannya. Mahasiswa jurusan akuntansi yang akan lulus memiliki berbagai keinginan dan pertimbangan untuk berkarir menjad apa kedepannya. Mahasiswa yang memiliki pemahaman luas tentang akuntan merupakan pemangku kepentingan yang sangat dominan pada perekonomian serta sosial, oleh sebab itu ketika mengambil keputusan yang berhubungan

dengan keuangan maka dengan ini harus mengacu pada akuntansi. Hal tersebut menjadi profesi akuntan sebagai jenis pekerjaan yang dibutuhkan dalam lingkungan bisnis dan perekonomian. Dalam hal ini, mahasiswa bebas untuk melakukan pilihan karirnya untuk menjadi seorang akuntan publik atau akuntan non publik setelah menyelesaikan jenjang program sarjana akuntansi (R. A. Siregar & Siregar, 2021).

Selain mahasiswa memilih untuk berkarir menjadi akuntan publik, pilihan karir yang bisa dipelajari juga oleh seorang sarjana akuntansi yaitu bekerja di bidang akuntan-non publik, yang terbagi menjadi akuntan pemerintah, akuntan pendidik, dan akuntan perusahaan. Seorang akuntan yang memilih karirnya di instansi pemerintah menjalankan kegiatan akuntansinya di lembaga-lembaga pemerintahan untuk mengelola, mengendalikan, mengawasi dan merealisasikan anggaran negara . Sedangkan, mahasiswa yang berkeinginan untuk membuat pilihan karirnya sebagai akuntan internal merupakan seorang akuntan yang bekerja pada suatu perusahaan tertentu dan merupakan karyawan perusahaan tersebut. Kalau memilih karir sebagai akuntan pendidik memiliki tugas mengajar akuntansi di perguruan tinggi untuk mencetak akuntan-akuntan baru yang profesional dalam menghadapi perkembangan perekonomian yang pesat. Selain mengajar, akuntan pendidik memiliki tugas untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dan penelitian di bidang akuntansi (Hartati & Nafiah, 2020).

Pilihan karir didefinisikan sebagai suatu proses dalam melakukan langkah guna untuk mempersiapkan diri memasuki karir yang memiliki hubungan

dengan suatu pekerjaan tertentu melalui suatu rangkaian proses kegiatan yang terarah dan terstruktur, sehingga mahasiswa dapat memilih karir yang sesuai dengan tujuan dan minatnya. Sebelum mahasiswa melakukan langkah untuk memilih karir terlebih dahulu mencari berbagai macam alternatif profesi. Keputusan untuk memilih karir merupakan hal yang kompleks dan tidak mudah untuk dilakukan karena dalam menentukan karir perlu mempertimbangkan berbagai faktor. Agar tidak menimbulkan penyesalan dalam memilih karir, seseorang perlu mencari penjelasan dari berbagai jenis alternatif profesi yang sesuai dengan keinginan utamanya (Dwi & Setiawan, 2012).

Dengan melihat keadaan tersebut, adanya kebutuhan akan keterampilan mahasiswa yang beragam menjadi tuntutan pasar untuk menjadi seorang akuntan yang profesional. Untuk menciptakan akuntan yang profesional dapat melalui pendidikan profesi akuntansi yang ada di perguruan tinggi negeri dan swasta dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuannya dalam bidang akuntansi sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar (Mardi & Kurniawati, 2014). Mempunyai gelar pendidikan yang tinggi akan berpengaruh terhadap pemilihan karir yang diinginkan. Mahasiswa setelah lulus yang akan menjadi sarjana akuntansi dapat memilih tiga preferensi dalam karirnya. Pertama, mahasiswa akuntansi yang telah menjadi sarjana dapat langsung bekerja sebagai wiraswasta (membuka lapangan pekerjaan sendiri). Kedua, mahasiswa setelah menyelesaikan sarjana bisa melanjutkan pendidikan akademik jenjang strata-2. Ketiga, setelah lulus mahasiswa akuntansi bisa

mengambil gelar profesi menjadi akuntan publik (Talamaosandi & Wirakusuma, 2017).

Di era revolusi 4.0, perkembangan akuntansi telah mengalami perubahan besar, banyak dari berbagai kalangan masyarakat dengan latar belakang profesi merasa khawatir dengan munculnya teknologi baru dan canggih yang akan menimbulkan pengangguran. Mahasiswa akuntansi yang akan lulus harus siap menghadapi tantangan besar yang terjadi saat ini. Tantangannya berupa model kerja yang disesuaikan dengan era revolusioner 4.0. Faktor terpenting adalah *skill* dan *ability* yang perlu ditingkatkan, agar mahasiswa akuntansi dapat bersaing dalam dunia kerja. Perubahan pola kerja berdampak pada posisi baru, munculnya berbagai keahlian kerja yang baru, dan terjadinya kehilangan sebagian posisi lama, karena sudah tidak relevan dengan kondisi kerja saat ini.

Munculnya tantangan tersebut hendaklah dihadapi di era 4.0 dengan keterampilan baru yang dibutuhkan untuk mahasiswa yang sudah lulus dari perguruan tinggi agar memiliki kemampuan untuk beradaptasi terhadap mode kerja di era revolusi industri 4.0. Profesi sebagai akuntan menjadi salah satu jenis pekerjaan yang menghadapi kemajuan sangat pesat dimana akuntansi telah menduduki posisi yang semakin substansial dalam fungsinya di masyarakat industri modern. Profesi seorang akuntan dalam memperoleh gelar profesional dapat melalui pendidikan profesi akuntansi. Berbagai jenis profesi dalam akuntan memiliki peran penting di semua jenis bidang pekerjaan, yang terdiri dari profesi : akuntan publik, akuntan manajemen atau perusahaan, akuntan pemerintah, serta akuntan pendidik (Wiradarma & Sari Widhiyani, 2021)

Saat ini dunia sedang mengalami perubahan yang drastis akibat perkembangan teknologi digital dan juga dipercepat adanya pandemi Covid-19 yang memberikan dampak negatif dari berbagai macam sektor khususnya sektor ekonomi karena menimbulkan banyak pekerja yang harus terkena pemutusan hubungan kerja (PHK). Dapat ditemukan angka pengangguran terbuka di Indonesia semasa pandemi mengalami peningkatan yang tajam hingga menembus angka 2,67 juta pekerja dari periode Agustus 2020 setelah bencana pandemi covid 19 melanda di Indonesia juga terjadi penurunan angka pertumbuhan perekonomian. Hal ini dapat dibuktikan dari laporan Badan Pusat Statistik bahwa pertumbuhan perekonomian Indonesia pada kuartal II dari tahun 2018-2020 mencapai minus 5,32% (BPS, 2020).

Kerugian yang terjadi di masa Pandemi covid 19 menimpa di berbagai aspek kehidupan, tidak dikecualikan untuk profesi akuntansi. Akuntan menjadi profesi yang fundamental dalam perekonomian global, yaitu menyajikan fasilitas mengenai informasi keuangan melalui pengolahan data dalam aktivitas bisnis yang dapat dijadikan informasi strategis manajerial dan keuangan. Dengan adanya bencana pandemi membuat banyak perusahaan mengalami gulung tikar, oleh sebab itu perusahaan dalam menata keuangannya harus melakukan *recovery* agar lebih bijak dalam mengoperasikan usahanya. Dalam hal ini, maka sangat dibutuhkan para akuntan yang profesional di era digital yaitu akuntan yang melaksanakan pekerjaan akuntansi dan memiliki *value creator* (L. Dewi & Dewi, 2020).

Terdapat sejumlah lulusan mahasiswa akuntansi dalam melakukan proses pemilihan karir memiliki tingkat harapan yang berbeda bisa dilihat dari segi besarnya kompensasi, biaya hidup pribadi, prospek untuk jangka panjang, jam kerja, dan keamanan kerja. Ekspektasi mahasiswa dalam melakukan pemilihan karir dipengaruhi oleh rasa kemampuan diri, kepentingan pribadi yang melekat, dan tuntutan keluarga. Di Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi global, jumlah dan kualitas akuntan yang berkualifikasi profesional relatif sedikit, oleh karena itu dibutuhkan akuntan profesional yang dapat menyediakan jasa dan jaminan atas laporan keuangan melalui fungsi audit (Ani Wilujeng Suryani et al., 2018).

Akuntansi adalah jurusan yang memiliki daya tarik tersendiri dari berbagai alasan bagi setiap orang. Hal ini dianggap berkarir menjadi seorang akuntan merupakan bidang karir yang tetap dan stabil dengan banyak pilihan pekerjaan, mulai dari bekerja sebagai akuntan publik, seorang akuntan di perusahaan swasta, akuntan di sebuah instansi pemerintah, dan akuntan pendidik. Pertumbuhan profesional dan keamanan finansial mudah dicapai di bidang-bidang akuntansi, tetapi untuk menjadi seorang akuntan setidaknya memiliki gelar sarjana atau profesi akuntan yang profesional dengan memiliki gelar master dan sertifikasi seperti *Certified Public Accountant* (CPA), *Certified Internal Auditor* (CIA), atau *Certified Management Accountant* (CMA) (Enget et al., 2020).

Kesuksesan karir mahasiswa akuntansi tergantung pada kemampuan untuk memiliki tingkat keterampilan yang tinggi dalam menghadapi

perkembangan perekonomian yang bersifat global, sehingga profesi akuntansi perlu memiliki daya saing yang tinggi jika ingin menarik minat mahasiswa yang berkualitas. Cara utama untuk mencapai tujuan ini adalah dengan memperdalam pemahaman tentang faktor yang dapat mempengaruhi pilihan karir mahasiswa (Byrne et al., 2012). Dengan adanya perkembangan bisnis di era revolusi industri 4.0 harus terhubung dengan sistem pendidikan akuntansi yang tepat dan dapat mengikuti perkembangan teknologi, guna menciptakan lulusan mahasiswa akuntansi yang memiliki kualitas, siap pakai dan mampu untuk bersaing di dunia kerja. Dengan demikian, hal yang dapat dilakukan oleh mahasiswa akuntansi setelah lulus sebelum memasuki dunia kerja adalah menentukan pilihan karir dari berbagai pekerjaan di bidang akuntansi.

Jumlah Lulusan mahasiswa akuntansi tiap tahunnya mengalami peningkatan, namun kenyataannya lulusan yang memiliki minat dan berkeinginan untuk menekuni karir sebagai akuntan tidak sebanyak lulusannya. Hal ini kemungkinan terjadi karena tidak meratanya persebaran profesi akuntansi lainnya. Dengan demikian, dapat menunjukkan bahwa tujuan lain mahasiswa akuntansi dalam pemilihan tersebut bisa saja dikarenakan untuk mendapatkan karir yang lebih baik di bidang non-akuntansi. Ketua Dewan Pengurus Nasional IAI, Prof. Madiasmo, CA mengatakan bahwa berdasarkan data tiap tahunnya Indonesia memiliki lebih dari 265.000 mahasiswa akuntansi aktif dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia dan setiap tahunnya meluluskan lebih dari 35.000 mahasiswa akuntansi serta hanya sekitar 24.000 saja yang tercatat sebagai akuntan profesional di Ikatan Akuntansi Indonesia

(IAI, 2016). Dengan melihat kondisi saat ini, pekerjaan di bidang akuntansi memberikan kesempatan yang sangat besar dan mudah diakses oleh mahasiswa lulusan akuntansi. Hal ini bisa dilihat dari adanya perkembangan dalam dunia bisnis di Indonesia yang sangat pesat sehingga bermunculan berbagai macam pekerjaan khususnya di bidang akuntansi. Ketersediaan lapangan pekerjaan di bidang akuntansi cukup banyak dan memadai bagi mahasiswa lulusan akuntansi, karena profesi akuntansi sangat dibutuhkan di samping kemajuan teknologi yang mengalami perkembangan. Memadainya lapangan pekerjaan tidak menjamin bisa menutupi kekurangan tenaga kerja akuntan profesional, yang disebabkan karena minimnya pengetahuan akan informasi lapangan pekerjaan membuat lulusan mahasiswa akuntansi memilih alternatif pekerjaan di bidang non-akuntansi (Lestari & Noegroho, 2020).

Hal ini menjadi menarik untuk diteliti, karena saat melakukan pemilihan karir dalam bidang akuntansi memiliki banyak pertimbangan dari berbagai pilihan jenis pekerjaan yang dihadapkan oleh mahasiswa lulusan akuntansi, sehingga mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan karirnya. Ada beberapa karir yang menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi yang telah lulus dan mendapat gelar sarjana akuntansi bisa memilih karir tertentu dalam dunia kerja. Pada penelitian ini, peneliti hanya akan menentukan empat alternatif karir yang dapat dipilih mahasiswa akuntansi, yaitu sebagai akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan perusahaan, dan akuntan pendidik. Berdasarkan dari berbagai jenis karir yang dapat dipilih oleh mahasiswa akuntansi menunjukkan bahwa lulusan akuntansi yang sudah mendapatkan gelar sarjana dapat bebas

untuk memilih berbagai karir di bidang akuntansi sesuai dengan apa yang akan dijalannya. Dalam hal ini, dapat diartikan bahwa pemilihan karir merupakan suatu cara yang dilaksanakan oleh seseorang secara terus menerus hingga dapat mencapai kesesuaian antara aktivitas karir dengan minatnya. Memiliki kesesuaian antara kegiatan karir dan minat perlu untuk diterapkan, agar seseorang dapat merasakan kepuasan tersendiri dalam menjalani karir yang dipilihnya dan akhirnya orang tersebut dapat melaksanakan karirnya dengan baik (Senoadi, 2017).

Dari uraian diatas terdapat faktor-faktor yang akan mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa dari berbagai pertimbangan, sehingga dapat ditemukan alasan mengapa mahasiswa memilih karir tersebut. Mahasiswa akuntansi yang melakukan pemilihan karir akan dihadapkan beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi, yang menjadi faktor utama dalam penelitian ini, antara lain faktor penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja.. Faktor – faktor dalam penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam memilih karir mahasiswa akuntansi atas pertimbangan dari beberapa peneltian terdahulu seperti penelitian yang dilaksanakan oleh (Hambali et al., 2018) menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, sedangkan untuk lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Dippa et al., 2020) terdapat perbedaan pandangan yang menjelaskan bahwa mahasiswa akuntansi dalam

memilih karir dapat melihat faktor pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja yang memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik, sedangkan faktor penghargaan finansial atau gaji tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik.

Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh (Hatta & Sartika, 2016) membuktikan bahwa faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial memiliki pengaruh terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik, sedangkan faktor pengakuan profesional, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. Kemudian, penelitian yang dilaksanakan oleh (Febriyanti, 2019) memperlihatkan bahwa faktor penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, lingkungan keluarga, personalitas, pengakuan profesional, dan lingkungan kerja memberikan pengaruh yang positif dan signifikan dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas maka skripsi ini diberi judul “ Pengaruh Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Jakarta ”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh penghargaan finansial terhadap pemilihan karir sebagai akuntan ?
2. Apakah terdapat pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan ?
3. Apakah terdapat pengaruh penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja, terhadap pemilihan karirs sebagai akuntan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menguji pengaruh penghargaan finansial terhadap pemilihan karir sebagai akuntan
2. Menguji pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan
3. Menguji pengaruh penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karirs sebagai akuntan

D. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini, manfaat tersebut dapat diperoleh sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memperbanyak pengetahuan dan wawasan tentang persepsi pemilihan karir menjadi akuntan, dan dapat memberikan bukti empiris pengaruh pengaruh penghargaan finansial

dan pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan.

2. Secara praktis

a. Kepentingan akademik

Penelitian ini memberikan wacana keilmuan dan nilai tambah yang luas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran sehingga dapat menimbulkan kualitas intelektual yang siap kerja, professional, dan bertanggung jawab dengan apa yang dibutuhkan pasar serta sebagai rujukan untuk peneliti lain yang memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan.

b. Bagi penulis

Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan yaitu dengan melakukan penelitian di Universitas yang akan menjadi objek, sehingga dapat menerapkan teori yang ditemukan saat perkuliahan serta mengetahui sejauh apa teori yang didapat dengan menerapkannya di kehidupan realita.

c. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang sama yang akan dilakukan oleh peneliti lain di masa yang akan datang sehingga hasil penelitian akan menghasilkan yang lebih sempurna dan berguna dalam memberikan informasi kepada mahasiswa akuntansi mengenai pengaruh penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja, terhadap pemilihan karir sebagai akuntan

d. Bagi Lembaga yang mempekerjakan tenaga akuntan

Penelitian ini diharapkan dapat lebih memahami dari apa yang dipertimbangkan oleh calon seorang akuntan dalam melakukan pemilihan karir dan juga untuk lembaga yang memberikan pekerjaan kepada seorang akuntan untuk lebih memotivasi para akuntan yang bekerja di lembaganya.

E. Pembaruan Penelitian

Pada penelitian ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 program studi akuntansi perguruan tinggi di Jakarta angkatan 2017. Latar belakang dalam penelitian ini mengalami pembaruan yaitu adanya covid 19 berdampak terhadap meningkatnya jumlah pengangguran dan menurunnya pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu diperlukan peran akuntan untuk menstabilkan perekonomian Indonesia.

